

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA APOTEK K-24 MANURUKI

DI KOTA MAKASSAR

Diajukan Oleh

Muhammad Taufiq Hidayat

4517012061



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Persyaratan

Guna Memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Apotek K-24 Manuruki
Di Kota Makassar
Nama Mahasiswa : Muhammad Taufiq Hidayat
No Stambuk : 4517012061
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Tempat Penelitian : Apotek K-24 Manuruki

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Muh. Idris, SE., M.Si


DR. Muh. Kafrawi Yunus, SE., MM


Mengetahui dan Mengesahkan:
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi Manajemen

Universitas Bosowa


Dr. H. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH.


Indrayani Nur, S.PD., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Taufiq Hidayat
No. Stambuk : 4517012061
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Apotek K-24 Manuruki Di Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, July 2021
Mahasiswa yang bersangkutan


Muhammad Taufiq Hidayat

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA APOTEK K-24 MANURUKI DI KOTA MAKASSAR

Oleh:

MUHAMMAD TAUFIQ HIDAYAT

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

MUHAMMAD TAUFIQ HIDAYAT. 2021. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan Pada Apotek K-24 Manuruki di kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan di bimbing oleh H. Muh. Idris, SE., M.Si dan DR. Muh. Kafrawi Yunus, SE., MM

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah kinerja keuangan pada Apotek K-24 Manuruki Di Kota Makassar

Objek penelitian adalah Apotek K-24 Mannuruki dengan alat analisis yang digunakan yaitu; rasio keuangan

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa Jika dilihat dari sudut rasio liquiditas, yang diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* maka keadaan dari Apotek K-24 Manuruki tersebut menunjukkan bahwa Apotek K-24 Manuruki tersebut tidak liquid, dikarenakan perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancar yang dimiliki oleh Apotek K-24 Manuruki Tersebut.

Dilihat dari solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas Apotek K-24 Manuruki dapat dinyatakan baik dikarenakan hasil dari analisis yang di gunakan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2018 hingga tahun 2020 mendapatkan hasil diatas standar rasio keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, quick ratio, current ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets, Net Profit Margin, Perputaran Persediaan.

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT A PHARMACEUTICAL K-24 MANURUKI IN MAKASSAR CITY

By:

MUHAMMAD TAUFIQ HIDAYAT

Management Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

MUHAMMAD TAUFIQ HIDAYAT. 2021. Skripsi. Financial Performance Analysis at the K-24 Manuruki Pharmacy in Makassar City, South Sulawesi Province, under the guidance of H. Muh. Idris, SE., M.Si and DR. Muh. Kafrawi Yunus, SE., MM

The purpose of the study was to find out how the financial performance of the K-24 Manuruki Pharmacy in Makassar City is

The object of research is Apotek K-24 Mannuruki with the analytical tools used, namely; financial ratio

The results show that when viewed from the point of view of the liquidity ratio, which is measured using the current ratio and quick ratio, the condition of Apotek K-24 Manuruki indicates that Apotek K-24 Manuruki is not liquid, because the company is unable to cover its current debt. by the Manuruki K-24 Pharmacy.

Judging from the solvency, profitability, and activities of Apotek K-24 Manuruki, it can be stated as good because the results of the analysis used using financial ratios from 2018 to 2020 get results above the standard financial ratios.

Keywords: Financial Performance, Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin, Inventory Turnover.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Apotek K-24 Manuruki Di Kota Makassar”. Shalawat dan salam penulis tunjukkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang memberikan banyak contoh teladan bagi kemaslahatan umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, dorongan, doa, tenaga, ide-ide, maupun pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Muh. Idris, SE., M.Si dan Bapak DR. Muh. Kafrawi Yunus, SE., MM. sebagai pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran, disela kesibukannya masih meluangkan waktu dan memberikan masukan, arahan, dan petunjuk yang sangat berarti bagi penulis.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Ibunda Indarayani Nur S.Pd.,SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sekaligus Penasehat Akademik dan segenap dosen serta staff Fakultas Ekonomi yang sangat berjasa

menambah ilmu pengetahuan dan banyak membantu penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.

4. Bapak Dr. Ir. Munawar Yantahin M.BA. selaku pemilik Apotek K-24 Mannuruki, Kak Wiwi dan Kak Asni selaku Apoteker penanggung jawab dan keuangan beserta Asisten Apoteker Apotek K-24 Mannuruki yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, telah membantu penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan berupa penyediaan data.
5. Ayahanda Dr. Firman Manne, SE.,M.Si.,AK.,CA yang kucintai karna Allah yang selalu memberikan Motivasi dalam kehidupan sehari-hari saya.
6. Terima kasih untuk sahabat-sahabat kajian ku kucintai karna Allah Fathu Rahman dan Beni yang telah meberi motivasi, semangat, dan bantuannya.
7. Teman-teman angkatan 2017 Universitas Bosowa, terkhusus kelas Manajemen-B yang menjadi keluarga baru untuk penulis selama berproses di Universitas Bosowa.
8. Keluarga Besar UKM BIT, Keluarga Besar Ldk Al Furqan, hanya ucapan terima kasih yang bisa penulis ucapkan untuk kalian semua.
9. Special thanks penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang paling berjasa dalam kehidupan saya yaitu, Ayahanda Sukardi dan Ibunda Saringai, yang selalu mendoakan, Suport, dan memotivasi saya sehingga saya bisa sampai di titik ini. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan yang terbaik. Demikian pula untuk adikku tersayang Tufah dan Uki.

10. And The Last, Terima kasih kepada pihak-pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua bantuan dan do'anya. Kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis tidak akan pernah penulis lupakan, semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Aamiin.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Semoga Allah SWT ridho atas skripsi ini sehingga bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, July 2021



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Manajemen Keuangan	5
2.1.2 Kinerja Keuangan	9
2.1.3 Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan	9
2.1.4 Laporan Keuangan	11
2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.6 Jenis Laporan Keuangan	16
2.1.7 Penggunaan Laporan Keuangan	18
2.1.8 Keterbatasan Laporan Keuangan	19
2.1.9 Jenis Laporan Keuangan	22
2.1.10 Penggunaan Laporan Keuangan	22
2.1.11 Analisa Laporan Keuangan	25
2.1.12 Rasio Keuangan	29
2.1.13 Analisis Rasio Keuangan	30
2.1.14 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	32

2.2 Kerangka Pikir	38
2.3 Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI	40
3.1 Tempat Penelitian	40
3.2 Metode Pengumpulan Data	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.4 Metode Analisis	41
3.5 Definisi Operasional	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan	44
4.2 Visi dan Misi	46
4.2.1 Visi	46
4.2.2 Misi	46
4.2.3 Misi	46
4.3 Struktur Organisasi Perusahaan	47
4.4 Hasil Penelitian	47
4.5 Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi setiap perusahaan baik yang besar maupun yang kecil, yang berorientasi profit maupun yang nonprofit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam suatu perusahaan itu hampir sebagian besar disebabkan dan dipengaruhi oleh keputusan keuangan suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan juga dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau kinerja yang kurang.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan adalah proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peran yang sangat penting pada suatu perusahaan, karena laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk penilaian atau mengukur kinerja suatu perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan pada suatu perusahaan yang terdiri dari atas laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan

perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan ini juga sangat penting. Hal itu karena melalui laporan keuangan, perusahaan dapat menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang sangat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Banyak perusahaan-perusahaan berskala besar atau kecil baik yang bersifat profit dan nonprofit, mempunyai perhatian yang besar dalam bidang keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin lama semakin maju, maka persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya juga semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu agar perusahaan dapat bertahan dan dapat tumbuh berkembang, maka perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat.

Awalnya, laporan keuangan perusahaan hanyalah alat uji pembukuan. Selain itu, pelaporan keuangan lebih dari sekedar alat pengujian. Ini juga menjadi dasar untuk menentukan atau mengevaluasi status keuangan perusahaan melalui analisis. Melalui analisis ini kita dapat melihat

penggunaan sumber daya ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi, modal yang dimiliki perusahaan, dan hasil yang dicapai perusahaan.

Dalam laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data laporan keuangan perusahaan dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa yang akan dapat memberikan penilaian tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau mengalami penurunan kinerja keuangan tersebut. Agar perusahaan dapat mengetahui lebih jelas lagi tentang posisi dan keunggulan-keunggulan yang lebih dan kelemahan-kelemahan yang selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut. Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan digunakan alat-alat teknik analisis. Alat-alat analisis yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Seperti yang kita ketahui bersama, tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan status keuangan, informasi ini berguna bagi banyak sekali pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status keuangan yang dicapai perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan oleh manajemen perusahaan atau pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Rasio Keuangan	Tahun			Rata-Rata Internal	Standar Rasio
	2018	2019	2020		
Liquiditas					
<i>Current Ratio</i>	51.45%	62.63%	81.10%	65.06%	200%
<i>Quick Ratio</i>	52.23%	57.34%	74.52%	60.69%	100%
Solvabilitas					
<i>Debt To Assets Ratio</i>	44.42%	38.46%	32.50%	38.46%	73.21%
Profitabilitas					
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	8.87%	12.93%	26%	15.93%	9%
<i>Return On Asset (ROA)</i>	0.68%	1.36%	3.38%	3.16%	5.98%
Aktivitas					
Perputaran Persediaan	2	2.18	3.09	2.42	15
<i>(Inventory Turn Over)</i>	Kali	Kali	Kali	Kali	Kali

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Apotek K-24 Manuruki Tahun 2018-2020

Sumber: Data Olahan Apotek K-24 Manuruki

Dilihat dari tabel diatas penulis menemui beberapa masalah yaitu:

1. Permasalahan pada Apotek K-24 Manuruki terdapat pada *current ratio*, selama tahun 2018 hingga tahun 2020 *current ratio* yang dihasilkan oleh Apotek K-24 Manuruki ini terbilang kurang baik dikarenakan, rasio yang dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 51,45%, pada tahun 2019 sebesar 62.63%, pada tahun 2020 sebesar 81,10%. Dilihat dari hasil rasio tersebut Apotek K-24 Manuruki mengalami peningkatan tiap tahunnya, tetapi sayangnya hasil tersebut masih dibawah standar rasio yaitu 200%.
2. Pada *quick ratio* pada tahun 2018 hingga tahun 2020 dapat dikatakan juga kurang baik. untuk 2018 *quick rasio* yang dihasilkan sebanyak 52,23%. Lalu untuk 2019 *quick rasio* yang dihasilkan sebanyak 57.34%, terakhir untuk

2020 *quick ratio* yang dihasilkan sebanyak 74.52%. terlihat bahwa dari tahun ke tahun *quick ratio* Apotek K-24 Manuruki mengalami peningkatan yang cukup baik, akan tetapi peningkatan tersebut masih dibawa standar rasio yaitu 100%.

3. Untuk rasio aktivitas, pada tahun 2018 memiliki hasil 2 kali, lalu tahun 2019 memiliki hasil 2.18 kali dan pada tahun 2020 memiliki hasil 3.09 kali. Dapat dilihat bahwa rasio aktivitas Apotek K-24 Manuruki naik dari tahun ke tahunnya, akan tetapi hasil tersebut masih belum memenuhi standar rasio aktivitas menurut rizqiyah yaitu 15 kali.
4. Untuk *Return on Assets (ROA)* pada Apotek K-24 Manuruki, dapat dilihat bahwa hasil dari *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2018 sebesar 0,68%, lalu pada tahun 2019 sebesar 1.36%, dan pada tahun 2020 menghasilkan sebesar 3.38%. dilihat dari hal tersebut *Return on Assets* Apotek K-24 Manuruki mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan tetapi peningkatan tersebut masih di bawah standar rasio yaitu 5,98%. Maka dari itu *Return on Assets (ROA)* Pada Apotek K-24 Manuruki Masih kurang baik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis tertarik memilih judul: **Analisis Kinerja Keuangan Pada Apotek K-24 Manuruki.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian

yaitu: bagaimana kinerja keuangan pada Apotek K-24 Manuruki Di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Apotek K-24 Manuruki Di Kota Makassar.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan informasi penulis khususnya mengenai kinerja keuangan yang diukur dengan menganalisis laporan keeuangan perusahaan.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan evaluasi yang bermanfaat bagi perusahaan sebagai sumber untuk mengkaji, memperbaiki dan meningkatkan perkembangan posisi keuangan dan pengambilan keputusan perusahaan.

3. Civitas Akademik

Sebagai tambahan informasi bagi Universitas Bosowa terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

Menurut Takdir Syaifuddin (2008:3) manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang mencakup sumber ataupun penggunaan keuangannya. Pengelolaan keuangan ini biasanya dilakukan pada institusi atau perusahaan meskipun tidak menutup kemungkinan juga untuk individu. Secara umum, institusi tersebut

berupa institusi bisnis (laba), tetapi juga terdapat pada institusi nirlaba

Terdapat beberapa definisi mengenai manajemen keuangan yaitu:

1. Menurut Kasmir (2010:6)

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan asset yang dimiliki secara efektif dan efisien

2. Menurut Sonny, S. (2003)

Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

3. Menurut Suad Husnan dan Enny pudjiastuti (1998:4) Manajemen Keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan.

Menurut Harmono (2009:33) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objek oleh public orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Harmono (2003:36) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu:

2 Keputusan investasi.

Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karna investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang

3 Keputusan pendanaan.

Untuk memenuhi permintaan pelanggan (konsumen) dibutuhkan aktiva tetap.

4 Kebijakan deviden

Kebijakan deviden adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai,

penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Martono (2005:52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Harmono (2009: 46) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagian konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

2.2.3 Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2011: 2) penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya.

Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan rewiw terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil dari perhitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, maka akan terlihat perbandingan secara grafik.

b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan dilakukan secara bersamaan

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan ini dapat terselesaikan.

2.2.4 Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (dalam demayenti 2012) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang

lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, mencatat dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (dalam Demayenti 2012) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Menurut Bangang Riyanto (dalam Irmasari 2017) laporan keuangan adalah memberikan ikhtiar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya meliputi periode suatu tahun.

Menurut Fahmi (2011: 22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Untuk dapat memperoleh gambaran keuangan perusahaan dengan jelas maka dapat dilakukan dengan mengadakan analisa interpretasi terhadap data keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Martono (2005: 51) pengertian laporan keuangan iktisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.” Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan usaha secara periodik yang berkenaan dengan situasi investasi di dalam perusahaan serta hasil usaha selama periode akuntansi yang bersangkutan. \

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai perusahaan dan juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

2.2.5 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:54), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: 1.

1. Metode Analisis Horizontal

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metoda analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode yang dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metoda ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

2. Metode Analisis Vertikal

Metode analisis vertikal (statis) adalah metoda analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis prosentase per-komponen (Common-Size), analisis rasio dan analisis impas.

Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan menurut Subramanyam et al. (2012:30) antara lain:

1. Analisis laporan keuangan komperatif yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, daftar laba rugi, atau daftar arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya;
2. Analisis laporan keuangan common-size yaitu menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentase yang dikaitkan dengan suatu jumlah 19 yang dinilai penting misalnya pos-pos neraca terhadap jumlah aktiva atau penjualan untuk laba rugi;
3. Analisis rasio yaitu membandingkan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan ekonomis;

4. Analisis arus kas yaitu menggunakan daftar arus kas untuk melakukan evaluasi sumber dan penggunaan dana atau kas;
5. Penilaian yang biasanya didasarkan pada nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya.

Dari kelima teknik analisis tersebut, analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (Subramanyam et al., 2012:36).

2.2.6 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Leny Sulistiyowati (2010:5) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah:

1. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.
2. Serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pihak yang terkait dalam pengodifikasian prinsip-prinsip akuntansi percaya bahwa laporan keuangan yang disiapkan dan disajikan oleh perusahaan pada umumnya akan memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi, seperti:

1. Untuk memutuskan kapan akan membeli, menjual, maupun menyimpan surat berharga baik berupa saham maupun surat berharga lainnya.

2. Menilai kualitas pertanggungjawaban manajemen perusahaan
3. Menilai kemampuan perusahaan untuk membayar upah/gaji dan manfaat/fasilitas lainnya kepada para tenaga kerja.
4. Menentukan besar harapan laba yang mampu diperoleh dan dibagikan (dividen) oleh perusahaan
5. Menilai keamanan atas pemberian pinjaman kepada perusahaan.
6. Menentukan kebijakan perpajakan, dan lain sebagainya.

Menurut Sawir (2003:2) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan:

1. Bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.7 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih
2. Mengetahui tingkat solvabilitas Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat

2.2.8 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan. Menurut Fahmi (2011:10) laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan atas kejadian yang telah berlalu, sehingga tidak dapat menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak jauh dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis sehingga pemakai laporan keuangan harus mengerti dan menguasai istilah-istilah teknis tersebut.

Selaras dengan Fahmi (2011:10), menurut Darsono (2005:25) keterbatasan-keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa rinci sekali. Kalau sangat rinci, laporan keuangan akan setebal bantal
2. Laporan keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kadaluarsa. Keterlambatan sebenarnya tergantung pada ketertiban administrasinya, jika sistemnya baik, maka akan cepat tersaji apalagi menggunakan komputerisasi.
3. Laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga jika terjadi perubahan nilai perlu dilakukan penyesuaian.
4. Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajar dulu, tetapi bagi pelaku bisnis akan mudah karena menggunakan bahasa bisnis.
5. Laporan keuangan mengikuti standar (SAK) yang mungkin terjadi perubahan aturan setiap tahun. Perlu diingat bahwa Ikatan Akuntan Indonesia terus melakukan penyempurnaan SAK untuk mencapai harmonisasi dengan standar akuntansi internasional. Tujuannya agar lebih berkualitas dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada berbagai negara.

Menurut Munawir (2012:9), keterbatasan laporan keuangan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu

yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

Namun demikian, manfaat laporan keuangan jauh lebih besar dibandingkan keterbatasannya, karena kita dapat melihat gambaran secara umum perusahaan dari satu set laporan tersebut. Tanpa melihat fisik perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat memperkirakan bagaimana besarnya dan efisiensi perusahaan. Karena adanya keterbatasan tersebut, dalam membaca laporan keuangan perlu berhati-hati dan perlu dilengkapi dengan informasi lain (Darsono, 2005:26).

2.2.9 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Harahap (2008: 52) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca mendeskripsikan posisi harta, hutang dan modal pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan rugi laba yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut beserta labanya.
3. Laporan dan sumber penggunaan dana. Di sini terdapat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode dan bisa diartikan sebagai kas, dan bisa juga diartikan sebagai modal kerja.
4. Laporan arus kas Laporan ini adalah laporan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang format laporannya terbagi atas kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.
5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2.10 Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2008:7) penggunaan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan.

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksud untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagian manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- a. alat untuk mempertanggungjawabkan pengelola kepada pemilik.
- b. mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c. mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- d. menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.

- e. menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
- f. memenuhi kebutuhan dalam undang-undang, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi investor laporan keuangan dimaksud untuk:

- a. menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c. menilai kemungkinan menanamkan *divestasi* (menarik investasi) dari perusahaan.
- d. menjadi dasar prediksi kondisi perusahaan di masa akan datang.

4. Kreditur

Bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk:

- a. menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- b. menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c. melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- d. menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan kredit.

- e. menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah

- 6. Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksud untuk:
 - a. menghitung atau menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
 - b. sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
 - c. menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
 - d. menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang diterapkan.
 - e. bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

7. Analisis, akademis dan pusat data bisnis

Bagi para analisis, akademisi dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti: *PDBI, Moody's, Brunstreet, Standard and Poor, perfindo*, laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

2.2.11 Analisa Laporan Keuangan

1. Pengertian analisis laporan keuangan

Menurut Hery (2015:489) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur

tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan.

Menganalisa laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya untuk internal perusahaan saja, tetapi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Sedangkan menurut Harahap (2008: 64) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun dan non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari pengertian analisis keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam suatu organisasi sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dan tidak untuk memperoleh laba.

2. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan lebih luar dan lebih dalam. Hubungan suatu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan hingga dapat memperlihatkan kelebihan dan kelemahan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Hermanto dan Agung (2000: 19) adalah untuk mengambil perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

Menurut Hery (2015:491) secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.

- d. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai

Di sisi lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) adalah sebagai berikut:

- a. *Screening*

Analisis yang dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.

- b. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

- c. *Diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, atau pun masalah lainnya.

- d. *Evaluation*

analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya

e. *Understanding*

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

Dari definisi tujuan analisis laporan keuangan yang telah di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil untuk perencanaan dalam mencapai tujuan dan menambahkan informasi yang akan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat dan informasi mentah yang telah dibaca dari laporan keuangan akan menjadi luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lainnya akan dapat menjadi indikator posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

2.2.12 Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:508) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan

Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dituangkan dalam bentuk

angka-angka. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling membandingkan.

2.2.13 Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:510) analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh ketiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajener perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer perusahaan menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi keuangan perusahaan.
- 2) Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.

- 3) Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2. Kelemahan dan Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Adapun keunggulan analisis rasio keuangan sebagai alat analisis yaitu:

- 1) Rasio keuangan merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 4) Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan secara periodik (*time series*)
- 5) Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga punya kelemahan yaitu :

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha

- 2) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- 3) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dimana data tersebut dipergunakan oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *accrual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgments*) yang mungkin saja berbeda.
- 4) Data yang dipergunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusunan laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam penyajian angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
- 6) Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- 7) Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik

2.2.14 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:515) secara garis besar, pada saat ini dalam praktik setidaknya terdapat 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering

digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio-rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Rasio likuiditas terdiri atas:

a Rasio lancar (*Current Ratio*),

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

b Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

c Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktural Modal atau Rasio Leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlakukan untuk kepentingan kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas terdiri atas:

a Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*).

b Rasio Utang terhadap Euitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

c Rasio Utang Jangka Panjang Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.

d Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

e Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas:

a Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.

b Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

c Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

d Perputaran Aset Tetap (*Total Asset Turn Over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

e Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

4. Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio tingkat pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi.

Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak).

Rasio ini terdiri atas:

a. Hasil pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba

bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri atas:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan.

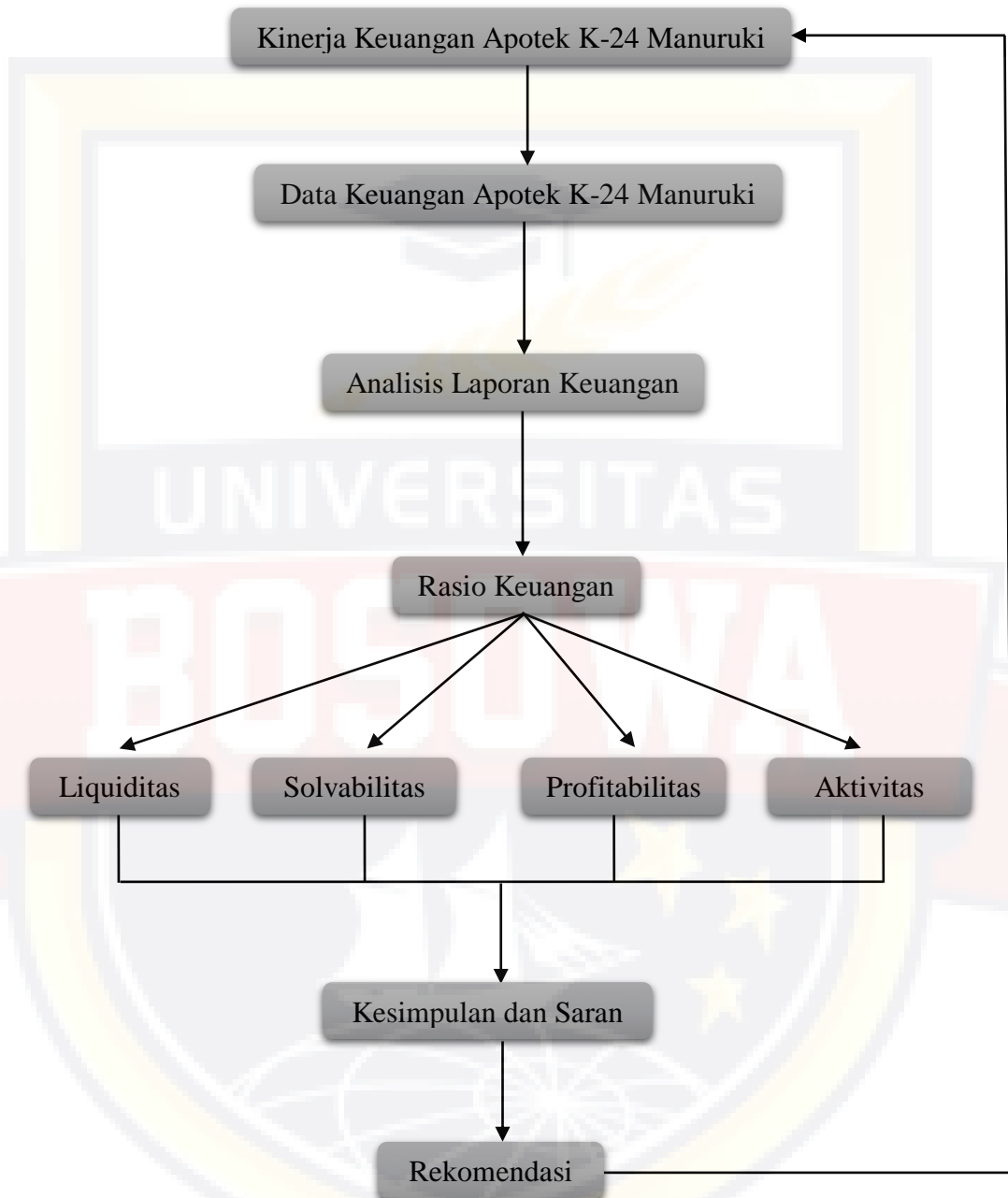
b. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

2.2 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah di uraikan diatas, maka diduga kinerja keuangan pada Apotek K-24 Manuruki mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Apotek K-24 Manuruki yang berada di Jl. Mannuruki Raya, Mannuruki Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara meminta beberapa data perusahaan, yang mendukung dan berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif, yang merupakan data yang bersifat angka-angka. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan seperti laporan laba-rugi dan laporan neraca.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari Apotek K-24 Manuruki yaitu data yang berupa laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba-rugi.

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio keuangan yang terdiri atas:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Acid Test Ratio*)

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Van Home menyatakan bahwa sistem pembelanjaan yang baik untuk *Current Ratio* harus berada pada 200% dan *Quick Ratio* berada pada 100%.

2. Rasio Solvabilitas

Jika nilai rasio solvabilitas naik pada suatu perusahaan menandakan bahwa kondisi perusahaan tersebut kurang baik. Semakin tinggi rasio solvabilitas suatu perusahaan maka itu menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Jika semakin berisiko maka kreditur meminta imbalan semakin tinggi.

a. *Total Debt to Total Asset Ratio*

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Jika nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan naik maka menandakan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik. Karena semakin tinggi nilai rasio maka semakin tinggi pula laba bersih yang akan diterima perusahaan. Menurut Hartono (2003) menyatakan bahwa Standar dari *Net Profit Margin* adalah 9%.

a. *Net Profit Margin* (NPM)

$$(NPM) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Asset* (ROA)

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Jika rasio aktivitas mengalami kenaikan maka dapat dinyatakan kondisi perusahaan tersebut baik. Yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan mencapai laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Standar rasio *Inventory Turn Over* pada apotek yaitu sebesar 15 kali perputaran dalam waktu setahun (Rizqiyah,2008).

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$(PP) = \frac{\text{Total penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

3.5 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Analisis Kinerja Keuangan (X)	<p>Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.</p> <p>Hery (2015:25)</p>	Laporan Keuangan

Tabel 3.1 Definisi Operasional

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Salah seorang Dokter umum puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta yang bernama dr. Gideon Hartono menceritakan pengalamannya pada saat bertugas pada malam hari. dr. Gideon kesulitan mendapatkan obat-obatan yang dibutuhkan pasien karena susahnya Apotek yang buka pada tengah malam. Ada beberapa Apotek yang buka akan tetapi harga yang di berikan terhadap obat tersebut sudah berbeda dengan harga pada siang hari. Sehingga dr. Gideon berinisiatif mendirikan atau membuka Apotek K-24 yang merupakan singkatan dari Komplate 24 Jam dengan 5 jaminan pasti. Komplate yang dimaksud adalah Komplate 24 jam, pagi siang malam libur harga sama, hanya menjual obat asli, layanan konsultasi apoteker gratis, dan layanan antar.

24 Oktober 2002 adalah kali pertama Apotek K-24 ini beroperasi di Yogyakarta. Respon masyarakat dengan adanya apotek ini sangat baik sehingga Pada tahun 2005 dr. Gideon memutuskan untuk mewaralabakan Apoteknya dan membuka cabang pertama di Semarang. Sekarang Apotek ini telah berkembang pesat di berbagai provinsi yang ada di Indonesia bahkan sampai di luar Negeri. Kurang lebih jumlah gerai Apotek tersebut mencapai 501 gerai dan salah satu gerai yang diwaralabakan adalah Apotek K-24 Mannuruki yang terletak di jalan Mannuruki Raya, kecamatan Tamalate, kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Didirikan pada tahun 2002, Apotek K24 telah berkembang menjadi lebih dari 501 toko di 115 kota/kabupaten dan 24 provinsi bagian di Indonesia dalam kurun waktu 21 tahun. Pertumbuhan apotek K24 di Indonesia didorong oleh waralaba atau pembukaan distributor sendiri (milik perusahaan). Selama perjalanan ini, Apotek K24 senantiasa berupaya untuk mencapai hasil memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat Indonesia. Apotek K24 telah meraih puluhan penghargaan, salah satunya Apotek Asli Indonesia yang pertama kali diwaralabakan hingga mendapat penghargaan apotek waralaba terbaik di Indonesia.

Saat ini Apotek K-24 berusaha menjaadi sobat sehat bagi masyarakat dalam melayani kebutuhan obat-obatan dengan praktis melalui layanan apotek *online* K24Klik. Layanan apotek *online* K24Klik mempermudah masyarakat untuk memesan obat melalui aplikasi dan obat dapat di antarkan langsung ke alamat yang di cantumkan dari gerai Apotek K-24 terdekat.

Salah satu Apotek yang di Waralabakan adalah Apotek K-24 Mannuruki yang pertama kali beropreasi pada tanggal 18 Maret 2016. Apotek K-24 Mannuruki memiliki 1 Apoteker penanggungjawab apotek, 1 orang Apoteker dibidang keuangan, 7 orang Asisten Apoteker, dibagi dalam 3 shif kerja yaitu shift I pukul 07.15 – 15.15, shift II pukul 15.00 – 22.00 dan shift III pukul 21.30 – 07.30. Jumlah karyawan tiap shif tidak menentu karena akan disesuaikan dengan kebutuhan

4.2 Visi dan Misi

4.2.1 Visi

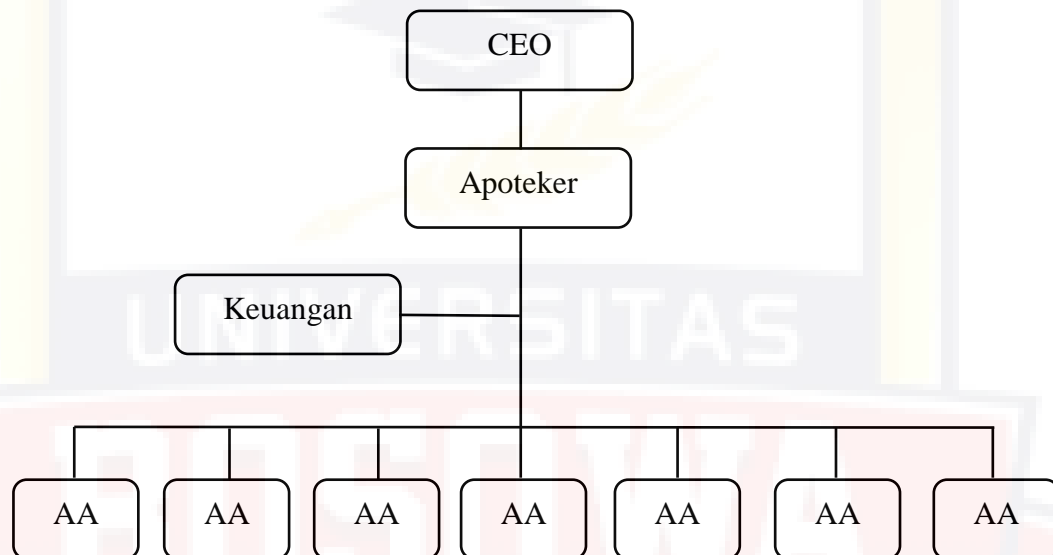
- a. Menjadi merek nasional yang menjadi pemimpin pasar bisnis apotek di Negara Republik Indonesia, melalui apotek jaringan waralaba yang menyediakan ragam obat yang komplit, buka 24 jam termasuk hari libur yang tersebar di seluruh Indonesia.
- b. Menjadi merek nasional kebanggaan bangsa Indonesia yang menjadi berkat dan bermanfaat bagi masyarakat, karyawan-karyawati dan pemilik.
- c. Menyediakan pilihan obat yang komplit, setiap saat, dengan harga yang sama pagi-siang-malam dan hari libur.
- d. Menyediakan kualitas pelayanan prima: Apotek K-24 senantiasa mempelajari dan mengusahakan peningkatan kualitas pelayanan untuk memaksimalkan tingkat kepuasan para pelanggan dan penerima waralaba.

4.2.2 Misi

- a. Menyediakan pilihan obat yang komplit, setiap saat, dengan harga sama pagi-siang-malam dan hari libur: Apotek K-24 melayani masyarakat selama 24 jam perhari 7 hari perminggu dengan memberlakukan kebijakan harga yang tetap sama pada pagi hari, siang hari, malam hari maupun hari libur.
- b. Menyediakan kualitas pelayanan yang prima: Apotek K-24 senantiasa mempelajari dan mengusahakan peningkatan kualitas

pelayanan untuk memaksimalkan tingkat kepuasan para pelanggan dan penerima waralaba.

4.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Apotek K-24 Manuruki

Struktur Organisasi

4.4 Hasil Penelitian

Pada bab analysis dan pembahasan ini merupakan hasil dari data-data yang ada pada laporan keuangan Apotek K-24 Manuruki yang analisis tersebut meliputi:

1. Rasio Liquiditas

Likuiditas, baik kewajiban kepada kreditur ataupun kewajiban yang berkaitan dengan proses produksi suatu perusahaan, berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya untuk segera dilunasi.

Agar dapat mengukur tingkat liquiditas pada dapat kita lakukan dengan menggunakan rasio keuangan *current ratio* adalah membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Adapun cara lain yang bisa digunakan untuk menilai liquiditas pada suatu perusahaan adalah dengan cara menggunakan *quick ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang sudah dikurangi dengan persediaan dengan jumlah hutang lancar. Yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang mempunyai liquiditas tinggi.

Untuk mengetahui tingkat liquiditas pada Apotek K-24 Manuruki tersebut berdasarkan data yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan, maka dapat dihitung:

KETERANGAN	TAHUN		
	2018	2019	2020
Kas	Rp. 170,000,000	Rp. 182,000,000	Rp. 200,000,000
Persediaan	Rp. 27,108,000	Rp. 23,000,000	Rp. 24,910,000
Piutang	Rp. 76,250,070	Rp. 79,781,602	Rp. 94,660,112
Aset Lancar	Rp. 254,011,450	Rp. 272,084,225	Rp. 306,891,628
Total Aktiva	Rp. 1,111,261,450	Rp. 1,129,334,225	Rp. 1,164,141,628
Hutang Lancar	Rp. 493,694,276	Rp. 434,392,238	Rp. 378,371,628
Total Hutang	Rp. 493,694,276	Rp. 434,392,238	Rp. 378,371,628

Penjualan	Rp. 86,339,250	Rp. 109,241,025	Rp. 139,013,330
Penjualan Bersih	Rp. 86,339,250	Rp. 109,241,025	Rp. 139,013,330
Laba Sebelum Pajak	Rp. 23,860,750	Rp. 32,133,025	Rp. 57,103,330
Laba Setelah Pajak	Rp. 7,660,750	Rp. 14,133,025	Rp. 36,153,330

Tabel 4.1 Laporan Perkembangan Apotek K-24 Manuruki 2018-2020

Sumber: Apotek K-24 Manuruki 2018-2020

a. *Current Rasio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Activa Lancar}}{\text{utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{254,011,450}{493,694,276} \times 100\% = 51.45\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{272,084,225}{434,392,238} \times 100\% = 62.63\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{306,891,628}{378,371,628} \times 100\% = 81.10\%$$

Jumlah rata-rata dari 2018 hingga 2020 adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{51,45\% + 62,63\% + 81,10\%}{3 \text{ TAHUN}} \times 100\% = 65.06\%$$

b. *Quick Rasio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Activa Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{254,011,450 - 27,108,000}{434,392,238} \times 100\% = 52.23\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{272,084,225 - 23,000,000}{434,392,238} \times 100\% = 57.34\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{306,891,628 - 24,910,000}{378,371,628} \times 100\% = 74.52\%$$

Jumlah rata-rata dari 2018 hingga 2020 adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{52.23\% + 57.34\% + 72.52\%}{3 \text{ TAHUN}} \times 100\% = 60.69\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh hutang. Dapat dikatakan juga, digunakan untuk mengukur Solvabilitasnya.

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas pada Apotek K-24 Manuruki tersebut berdasarkan data yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan, maka dapat dihitung:

a. Debt to Total Asset Ratio

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{493,694,276}{1,111,261,450} \times 100\% = 44.42\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{434,392,238}{1,129,334,225} \times 100\% = 38.46\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{378,371,628}{1,164,141,628} \times 100\% = 32.50\%$$

Jumlah rata-rata dari 2018 hingga 2020 adalah:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{44.42\% + 38.46\% + 32.50\%}{3 \text{ TAHUN}} \times 100\% = 38.46\%$$

3. Ratio Profitabilitas

Ratio profitabilitas adalah ratio yang memperlihatkan seberapa sukses suatu bisnis dalam menghasilkan dan meningkatkan profit. Untuk

dapat mengetahui seberapa besar perusahaan di dalam menghasilkan profit, dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Net Profit Margin* (NPM).

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada Apotek K-24 Manuruki kita dapat melakukan analisis berpatokan pada data laporan keuangan perusahaan menggunakan perhitungan yaitu:

a. *Return on Total Asset (ROA)*

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{7,660,750}{1,111,261,450} \times 100\% = 0,68\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{15,383,025}{1,129,334,225} \times 100\% = 1,36\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{39,353,330}{1,164,141,628} \times 100\% = 3,38\%$$

Sedangkan jumlah rata-rata pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return to Total Asset Ratio} = \frac{0,68\% + 1,36\% + 3,38\%}{3 \text{ TAHUN}} \times 100\% = 3,16\%$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{7,660,750}{86,339,250} \times 100\% = 8,87\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{14,133,025}{109,241,025} \times 100\% = 12,93\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{36,153,330}{139,013,330} \times 100\% = 26\%$$

Jumlah rata-rata dari 2018 hingga 2020 adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{8.87\% + 12.93\% + 26\%}{3 \text{ TAHUN}} \times 100\% = 15.93\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya maka dari itu perlu dilakukan analisis menggunakan metode analisis Perputaran Persediaan (PP).

Untuk mengetahui tingkat aktivitas pada Apotek K-24 Manuruki tersebut berdasarkan data yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan, maka dapat dihitung:

a. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{86,339,250}{42,478,500} = 2 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{109,241,025}{50,108,000} = 2,18 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{139,013,330}{44,910,000} = 3 \text{ kali}$$

Jumlah rata-rata dari 2018 hingga 2020 adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{2 + 2.18 + 3.09}{3 \text{ TAHUN}} = 2,42 \text{ Kali}$$

Rasio Keuangan	Tahun			Rata-Rata Internal	Standar Rasio
	2018	2019	2020		
Liquiditas					
Current Ratio	51.45%	62.63%	81.10%	65.06%	200%
Quick Ratio	52.23%	57.34%	74.52%	60.69%	100%
Solvabilitas					
Debt To Assets Ratio	44.42%	38.46%	32.50%	32.50%	73.21%
Profitabilitas					
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	8.87%	12.93%	26%	15.93%	9%
<i>Return On Asset (ROA)</i>	0.68%	1.36%	3.38%	3.16%	5.98%
Aktivitas					
Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turn Over</i>)	2 Kali	2.18 Kali	3.09 Kali	2,42 Kali	15 Kali

Tabel 4.2 Rasio Keuangan Apotek K-24 Manuruki Tahun 2018-2020

Sumber: Data Olahan Apotek K-24 Manuruki

4.5 Pembahasan

Dari hasil analisis laporan keuangan di atas, menjadi jelas bahwa kinerja keuangan Apotek K24 Manuruki dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut.

1. Rasio Liquiditas

Pada rasio liquiditas penulis menggunakan indikator penelitian pada ratio liquiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

a. *Current ratio*

Berdasarkan pada Tabel 4.2 diatas maka dapat dilihat bahwa *current ratio* pada tahun 2018 sampai dengan 2020 dalam artian rata-rata *current rationya* sebesar 65.06% atau 65:1. Yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,6506 aktiva lancar. Pada tahun 2018 *current ratio* yang dihasilkan sebesar 54.45% yang artinya

setiap Rp. 1 hutang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,5445 aktiva lancar. Lalu pada tahun 2018 *current ratio* yang dihasilkan sebesar 62.63% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,6263. Lalu yang terakhir tahun 2020 *current ratio* yang dihasilkan sebesar 81.10% yang artinya setiap Rp1 hutang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,8110. Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya *current ratio* pada apotek K-24 Manuruki mendapatkan peningkatan tiap tahunnya, tetapi walau dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dapat dinyatakan bahwa Apotek K24 Manuruki tidak liquid karena *current ratio* yang dihasilkan masih dibawah standar menurut Van home yang menyatakan bahwa sistem pembelanjaan yang baik untuk *Current Ratio* harus berada pada 200% dan *Quick Ratio* berada pada 100%.

Oleh karena itu dilihat dari hasil analisis rasio liquiditas tersebut kinerja dari Apotek K-24 Manuruki dari rata-rata internalnya dapat dinyatakan baik dikarenakan *current ratio* pada tahun 2020 lebih tinggi dari pada tahun 2019 dan tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Apotek K-24 Manuruki dapat menghasilkan peningkatan atas utang jangka pendek. Tetapi dari segi pertumbuhan selama 3 tahun terakhir dapat dikatakan kurang baik dikarenakan *current ratio* Apotek K-24 Manuruki berapa dibawah 200%. Hal tersebut dikarenakan oleh hutang lancar yang lebih tinggi dari pada aktiva lancar, walaupun tiap tahunnya hutang lancar menunjukkan penurunan dan aktiva lancar

menunjukkan peningkatan tetapi itu masih belum cukup untuk membuatnya liquid.

b. Quick rasio

Rasio cepat dipakai sebagai alat untuk mengukur kekuatan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek. *Internal average quick ratio* dari 2018 hingga 2020 yaitu sebanyak 60.69% atau 60:1. Yang artinya hutang jangka pendek sebesar Rp.1 dijamin pada aktiva lancar selain persediaan sebanyak Rp. 0,6069. Untuk 2018 *quick ratio* Apotek K-24 Manuruki sebesar 52.23% atau 52:1. Yang artinya hutang jangka pendeknya sebanyak Rp. 1 dijamin pada aktiva lancar selain persediaan sebanyak Rp. 0,5223. Untuk 2019 *quick ratio* Apotek K-24 Manuruki sebanyak 57.34% atau 57:1. Yang artinya hutang jangka pendeknya sebanyak Rp.1 dijamin sama aktiva lancar selain persediaan sebanyak Rp,0.5734. Dan untuk 2020 *quick ratio* Apotek K-24 Manuruki sebesar 74.52% atau 74:1. Yang artinya hutang jangka pendeknya sebanyak Rp,1 pada aktiva lancar selain persediaan sebanyak Rp, 0,7452.

Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa *quick ratio* pada Apotek K-24 Manuruki mengalami peningkatan tiap tahunnya dari tahun 2018 hingga tahun 2020, akan tetapi hasil tersebut masih dibawah standar minimal dari *quick ratio* yang baik yaitu 100% menurut Van Home. Hal tersebut diakibatkan karena rendahnya aktiva lancar selain persediaan Apotek K-24 Manuruki terhadap kemampuan

untuk mengembalikan hutang lancar. Lalu dilihat dari laporan keuangan pada Apotek K-24 Manuruki, aktiva lancar yang dimilikinya lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar, kemudian Apotek K-24 Manuruki tidak dapat menutupi hutang lancar tersebut. Lalu jika dikurangi lagi bersama persediaan jadi aktiva lancar yang sudah dimiliki akan semakin menurun untuk menutupi hutang lancar perusahaan. Karena hal tersebut, Apotek K-24 Manuruki harus meningkatkan aktiva lancarnya agar mampu membayar hutang lancar tersebut.

2. Ratio Solvaabilitas

a. *Debt to Assets Rasio*

Internal average pada tahun 2018 hingga tahun 2020 adalah sebesar 38.46% atau 38:1. Yang berarti tiap Rp.1 total aktiva bisa menutupi Rp,0.3846 utang. Pada 2018 ratio hutang atas aktiva sebanyak 44.42% atau 44:1. Yang berarti tiap Rp.1 total aktiva bisa menutupi hutang Rp.0,4442 hutang. Lalu pada tahun 2019 rasio hutang terhadap aktiva sebesar 38.46%. Yang artinya tiap Rp.1 total aktiva dapat menutupi hutang Rp. 0.3846 hutang. Dan pada tahun 2020 rasio hutang terhadap aktiva sebesar 32.50%. Yang berarti tiap Rp.1 total aktiva bisa menutupi hutang Rp. 0,3250 utang. Dilihat dari *internal average* dari 2018 hingga 2020 dan standar rasio Apotek K-24 Manuruki dari tahun ke tahun, bisa dibilang solvabel dikarenakan hasil total aktiva yang diutarakan pada laporan keuangan bisa menutupi kewajiban-

kewajibannya yang dapat di lihat dari tahun ke tahun rasio *Debt to Assets Ratio* Apotek K-24 Manuruki mengalami penurunan. Yang dimana semakin rendah *Debt to Assets Ratio* suatu perusahaan akan semakin baik.

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rata-rata internal *Net Profit Margin* yang dihasilkan Apotek K-24 Manuruki dari tahun 2018 sampai dengan 2020 yaitu 15.93%. Yang berarti tiap Rp.1 penjualan bisa mendapatkan profit sebesar Rp.0,1593. Untuk 2018 NPM Apotek K-24 yaitu 8.87%. yang berarti tiap Rp.1 Penjualan bisa mendapatkan profit sebesar Rp. 0,0870. Lalu untuk 2019 NPM yang dihasilkan sebanyak 12,93%. Yang berarti tiap Rp. 1 penjualan bisa mendapatkan profit sebesar Rp. 0,1293. Dan untuk 2020 NPM yang dihasilkan oleh Apotek K-24 Manuruki yaitu sebesar 26%. yang artinya setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,2600. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata NPM yang dihasilkan oleh Apotek K-24 Manuruk telah mencapai standar NPM. Dari rasio keuangan, NPM yang dihasilkan tiap tahunnya juga telah mencapai standar rasio keuangan yaitu 9% sebagaimana yang dikemukakan oleh Hartono (2003). Dan dari *Net Profit Margin* yang dihasilkan Apotek K-24 Manuruki pada tahun 2018 sebesar 8.87% lalu meningkat pada tahun 2019 sebesar 12.93% lalu meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar

26%. Dengan demikian maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa Apotek K-24 Manuruki memiliki *Net Profit Margin* dalam keadaan yang sangat bagus dikarenakan keuntungannya dapat meningkat setiap tahunnya dan di atas standar rasio keuangan.

b. Return On Asset (ROA)

Rata-rata internal *Return on Assets* pada Apotek K-24 Manuruki pada tahun 2018 hingga tahun 2020 yaitu sebesar 3.16% atau 3:1 aktiva yang ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0316. *Return On Assets* pada tahun 2018 sebesar 0.68% atau 0.68:1. Yang artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan Rp. 0,0068. Lalu pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.36% atau 1,46:1. Yang artinya setiap Rp. 1. Yang ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan Rp. 0,0136. Dan pada tahun 2020 sebesar 3.38% atau 3:1. Yang artinya setiap Rp. 1 aktiva yang ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.0338. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Assets* Apotek K-24 Manuruki dapat dikatakan baik dikarenakan pada tahun 2020 *return on Assets* Apotek K-24 Manuruki lebih tinggi di bandingan dengan rata-rata internal nya. Namun masih dibawah standar rasio yaitu 9% sebagaimana yang dikemukakan oleh Niki Lukviarman (2006:36).

4. Aktivitas

a. Perputaran Persediaan (PP)

Berdasarkan dari tabel 4.2, perputaran persediaan (PP) pada Apotek K-24 Manuruki pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 memperlihatkan hasil selalu dibawah standar rasio keuangan Perputaran Persediaan (PP). Yang dimana pada Perputaran Persediaan (PP) ini semakin sering perputaran yang dihasilkan maka akan semakin baik pula kinerjanya, dalam hal ini Apotek K-24 Manuruki terlihat memiliki hasil 2 Kali perputaran pada tahun 2018 dalam setahun, pada tahun 2019 memiliki hasil 2.18 Kali perputaran dalam setahun, dan pada tahun 2020 memiliki hasil 3.09 Kali perputaran dalam setahun. Dari hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan maka Perputaran Persediaan (PP) pada apotek K-24 Manuruki memiliki hasil yang kurang bagus, dikarenakan tiap tahunnya perputaran persediaan yang dihasilkan selalu dibawah standar rasio yang menandakan bahwa operasional perusahaan tidak efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada beberapa rasio keuangan Apotek K-24 Manuruki yang diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ratio profitabilitas, dan ratio aktivitas berikut penjelasannya:

1. Jika dilihat untuk ratio likuiditas, yang dihitung dengan memakai *current ratio* dan *quick ratio* jadi kondisi dari Apotek K-24 Manuruki tersebut menunjukkan bahwa Apotek K-24 Manuruki tersebut tidak liquid, dikarenakan perusahaan belum bisa menutupi hutang lancar yang dimiliki oleh Apotek K-24 Manuruki Tersebut.
2. Dilihat dari solvabilitas dan profitabilitas Apotek K-24 Manuruki dapat dinyatakan baik dikarenakan hasil dari analisis yang di gunakan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2018 hingga tahun 2020 mendapatkan hasil diatas standar rasio keuangan.
3. Dilihat dari rasio aktivitas, hasil yang dimiliki oleh Apotek K-24 Manuruki tersebut dapat dikatakan kurang baik dikarenakan masih dibawah standar rasio, dikarenakan perputaran yang dihasilkan oleh Apotek K-24 manuruki tergolong lambat yang membuat barang-barang dagangan menetap digudang.

5.2 Saran

1. Apotek K-24 Manuruki sebaiknya akan lebih baik juga meningkatkan rasio likuiditas dengan cara mengurangi kewajiban dan memaksimalkan

pemakaian aktiva lancar dengan menaikkan laba.

2. Untuk rasio aktivitas juga sebaiknya Apotek K-24 Manuruki lebih memaksimalkan efisiensi penggunaan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
3. Dilihat dari solvabilitas dan profitabilitas Apotek K-24 Manuruki yang dapat dikatakan baik, maka diharapkan bahwa Apotek K-24 Manuruki dapat mempertahankan hasil dari rasio solvabilitas, profitabilitas, aktivitas tersebut dan akan lebih baik lagi jika dapat meningkatkan kinerjanya lebih dari apa yang telah di hasilkan nya.



BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Demayenti, 2012. “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. HERO SUPERMARKER TBK”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Manajemen. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru
- Faisal Ahmad, Samben Rande, Pattisahuwa Salmah, 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda. Volume 14 (I). https://www.researchgate.net/publication/322694360_Analisis_kinerja_keuangan. Diakses 28 Februari pada pukul 1:39.
- Harahap Syfari Sofyan, 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hery, 2015, *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo
- Irham Fahmi, 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA
- Irmasari, 2017. “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KIMIA FARMA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Pada PT.Kimia Farma Tbk)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Manajemen. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Kariyoto, 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia, Universitas Brawijaya
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Martono dan Hajirto 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Naufal Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- P Latifah Nurul, 2006. “PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. KURNIA MUSTIKA KECANCANA PLASTIK DENGAN ANALISIS DINAMIS”. Jurnal. Fakultas Ekonomi Volume 01 <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/download/14/14> diakses 18 maret 2021 pada pukul 21:00.
- Sulistiowati Leny, 2010. *Panduan Praktis Memahami Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Komputindo
- Sawir Agnes, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama


Syaifuddin Takdir. D, 2008. “*Buku 2.Manajemen keuangan.pdf*”,
https://www.academia.edu/35168986/Buku_2_Manajemen_Keuangan_pdf,
diakses pada 28 februari 2021 pukul 00.53





LAMPIRAN

1. Surat balasan penelitian



SURAT KETERANGAN
002/K-24/MANNURUKI/III/2021


Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muhammad Taufiq Hidayat**
Nomor Mahasiswa : 4517012061
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis/ Manajemen
Univerisitas : Universitas Bosowa Makassar

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di Apotek K-24 Manuruki tertanggal 11 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 11 Maret 2021


Selviah Dewi Sulastri,
S.Farm.,apt.
Apoteker Pengelolah

Jl. Manuruki Raya No.14, Makassar Telp./Fax. 0411-8981449

2. Data Keuangan

LAPORAN LABA RUGI	
APOTEK K-24 MANURUKI	
PER 31 DESEMBER 2018	
PENJUALAN BERSIH	Rp
Penjualan Kontan	Rp. 86,339,250
Total Penjualan	Rp. 86,339,250
HARGA POKOK PENJUALAN	
Persediaan Awal	Rp. 15,370,500
Pembelian Bersih	Rp. 20,000,000
Persediaan Akhir	Rp. 27,108,000
Total HPP	Rp. 62,478,500
LABA KOTOR	
Laba Kotor dari Penjualan	Rp. 23,860,750
BEBAN USAHA	
Gaji	Rp. 14,500,000
Biaya Perlengkapan	Rp. 500,000
Biaya Pemakaian Air, Listrik Dan Telepon	Rp. 1,200,000
Total Biaya Usaha	Rp. 16,200,000
LABA BERSIH	
Laba Bersih	Rp. 7,660,750

**LAPORAN NERACA
APOTEK K-24 MANURUKI
PER 31 DESEMBER 2018**

AKTIVA	
Aktiva Lancar	Rp.
Kas	Rp. 170,000,000
Piutang	Rp. 76,250,070
Persediaan Obat	Rp. 4,550,000
Perlengkapan	Rp. 2,500,000
Pajak dibayar dimuka	Rp. 711,380
Aktiva Tetap	
Gedung	Rp. 750,000,000
Akm. Penyusutan Gedung	Rp. (37,500,000)
Peralatan	Rp. 13,000,000
Akm. Penyusutan Peralatan	Rp. (3,250,000)
Franchise	Rp. 135,000,000
	<u>Rp. 1,111,261,450</u>
PASSIVA	
Utang (Obat)	Rp. 189,994,276
Utang (Bank)	Rp. 303,700,000
Total	Rp. 493,694,276
MODAL	
Modal Akhir	Rp. 617,567,174
Total	<u>Rp. 617,567,174</u>
Total	<u>Rp. 1,111,261,450</u>

LAPORAN LABA RUGI
APOTEK K-24 MANURUKI
PER 31 DESEMBER 2019

PENJUALAN BERSIH		Rp
Penjualan Kontan		Rp. 109,241,025
Total Penjualan		Rp. 109,241,025
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Awal		Rp. 27,108,000
Pembelian Bersih		Rp. 27,000,000
Persediaan Akhir		<u>Rp. 23,000,000</u>
Total HPP		Rp. 77,108,000
LABA KOTOR		
Laba Kotor dari Penjualan		Rp. 32,133,025
BEBAN USAHA		
Gaji		Rp. 15,750,000
Biaya Perlengkapan		Rp. 750,000
Biaya Pemakaian Air, Listrik Dan Telepon		Rp. 1,500,000
Total Biaya Usaha		Rp. 18,000,000
LABA BERSIH		
Laba Bersih		Rp. 14,133,025

**LAPORAN NERACA
APOTEK K-24 MANURUKI
PER 31 DESEMBER 2019**

AKTIVA

Aktiva Lancar

Kas	Rp. 182,000,000
Piutang	Rp. 79,781,602
Persediaan Obat	Rp. 6,522,073
Perlengkapan	Rp. 3,000,000
Pajak dibayar dimuka	Rp. 780,550

Aktiva Tetap

Gedung	Rp. 750,000,000
Akm. Penyusutan Gedung	Rp. (37,500,000)
Peralatan	Rp. 13,000,000
Akm. Penyusutan Peralatan	Rp. (3,250,000)
Franchise	Rp. 135,000,000
	Rp. 1,129,334,225

PASSIVA

Utang (Obat)	Rp. 125,642,238
Utang (Bank)	Rp. 308,700,000
Total	Rp. 434,392,238

MODAL

Modal Akhir	Rp. 694,941,987
Total	Rp. 694,941,987

Total	Rp. 1,126,334,225
--------------	-------------------

**LAPORAN LABA RUGI
APOTEK K-24 MANURUKI
PER 31 DESEMBER 2020**

PENJUALAN BERSIH	Rp
Penjualan Kontan	Rp. 139,013,330
Total Penjualan	Rp. 139,013,330
HARGA POKOK PENJUALAN	
Persediaan Awal	Rp. 23,000,000
Pembelian Bersih	Rp. 34,000,000
Persediaan Akhir	Rp. 24,910,000
Total HPP	Rp. 81,910,000
LABA KOTOR	
Laba Kotor dari Penjualan	Rp. 57,103,330
BEBAN USAHA	
Gaji	Rp. 17,500,000
Biaya Perlengkapan	Rp. 1,450,000
Biaya Pemakaian Air, Listrik Dan Telepon	Rp. 2,000,000
Total Biaya Usaha	Rp. 20,950,000
LABA BERSIH	
Laba Bersih	Rp. 36,353,330

**LAPORAN NERACA
APOTEK K-24 MANURUKI
PER 31 DESEMBER 2020**

AKTIVA**Aktiva Lancar**

Kas	Rp. 200,000,000
Piutang	Rp. 94,660,112
Persediaan Obat	Rp. 7,391,016
Perlengkapan	Rp. 4,000,000
Pajak dibayar dimuka	Rp. 840,500

Aktiva Tetap

Gedung	Rp. 750,000,000
Akm. Penyusutan Gedung	Rp. (37,500,000)
Peralatan	Rp. 13,000,000
Akm. Penyusutan Peralatan	Rp. (3,250,000)
Franchise	Rp. 135,000,000
	Rp. 1,164,141,628

PASSIVA

Utang (Obat)	Rp. 108,220,628
Utang (Bank)	Rp. 270,151,000
Total	Rp. 378,371,628

MODAL

Modal Akhir	Rp. 785,770,000
Total	Rp. 785,770,000

Total

Rp. 1,164,141,628

Data di ambil pada, 15 Maret 2021

Penanggung Jawab

Selviah Dewi Sulastris S, farm., apt

(Apoteker Pengelola)

3. Hasil dari data yang di olah

Rasio Keuangan	Tahun			Rata-Rata Internal	Standar Rasio
	2018	2019	2020		
Liquiditas					
Current Ratio	51.45%	62.63%	81.10%	65.06%	200%
Quick Ratio	52.23%	57.34%	74.52%	60.69%	100%
Solvabilitas					
Debt To Assets Ratio	44.42%	38.46%	32.50%	32.50%	73.21%
Profitabilitas					
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	8.87%	12.93%	26%	15.93%	9%
Aktivitas					
Perputaran Persediaan	2	2.18	3.09	2,42	15
<i>(Inventory Turn Over)</i>	Kali	Kali	Kali	Kali	Kali

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASME

NOMOR : A. 1977 /FEB/UNIBOS/III/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Taufiq Hidayat
Stambuk	: 4517012061
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi Dan Bisnis / Manajemen

Dinyatakan bebas dari Plagiasme dengan batas maximal 30 % , dengan rincian skripsi 25% dan jurnal 17% , yang berhubungan skripsi dengan judul:

"Analisis Kinerja Keuangan Pada Apotek K-24 Manuruki Di Kota Makassar".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 30 Agustus 2021

Dekan



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., M.H.
NIDN 09 07077003

FORMULIR PENGAJUAN PENERBITAN

Nama Lengkap : Muh Taufiq Hidayat
Stambuk : 4517012061
Alamat : jl. Kandealr 118A No.30
Telpon/HP : 085156564125
E-mail : loncer005@gmail.com
Judul Skripsi :

"Analisis Kinerja Keuangan Pada Apotek K-24 Manuruki Di Kota Makassar"

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benar bahwa:

1. Naskah yang diserahkan adalah karya asli dan bebas dari fabrikasi, plagiasi, duplikasi dan Pelanggaran hak cipta data/isi.
2. Naskah belum pernah diterbitkan dan tidak sedang dipertimbangkan oleh penerbit lain
3. Apabila dikemudian hari ada implikasi terhadap hal-hal yang disebutkandi atas, bukan menjadi Tanggung jawab Penerbit dan Dewan Editor.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan jujur dan bertanggung jawab,

Makassar, 30 Agustus 2021

